

## FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KUNJUNGAN LANSIA DIPOSYANDU DI DESA SEUNEUBOK JOHAN KECAMATAN RANTO PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2019

Rehmaitamalem

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Corresponding Author: [rere@bbg.ac.id](mailto:rere@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received April 11, 2022

Revised May 16, 2022

Accepted June 13, 2022

Available online July 17, 2022

**Kata Kunci:**

Faktor Kunjungan Lansia,  
pengetahuan.

**Keywords:**

*Elderly Visit Factors, knowledge.*

### ABSTRAK

Lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri dan tidak sedikit lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Dan tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor rendahnya Kunjungan lansia diposyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten aceh Timur tahun 2019. Penelitian ini bersifat Analitik. Dengan menggunakan data primer dan populasi 45 lansia tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel penelitian ini adalah Pengetahuan, Jarak Rumah dengan Lokasi Posyandu dan Dukungan Keluarga. Data di analisa secara presentasi disajikan dalam bentuk tabel SPSS. hasil penelitian pada tanggal 11 sampai 16 Agustus 2019 menunjukkan bahwa Pengetahuan kurang sebanyak 50%, Jarak rumah dengan lokasi yang >500m sebanyak 53%, dukungan Emosional yang tidak mendukung sebanyak 58%, dukungn Informasi yang tidak mendukung 51%, Dukungan Instrumental yang tidak mendukung 53%, dan dukungan Penghargaan yang tidak mendukung sebanyak 60%. Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan kepada desa Seuneubok Johan lebih aktif memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kunjungan Lansia di posyandu.

### ABSTRACT

*The elderly are a group of people who are quite vulnerable to problems, both economic, social, cultural, health, and psychological problems that cause the elderly to become less independent and not a few elderly people need the help of others to carry out daily activities. And the purpose of the study was to determine the factors of low visits of the elderly in posyandu in Seuneubok Johan village, Ranto Peureulak District, East Aceh Regency in 2019. This research is Analytical. Using primary data and a population of 45 elderly people, the sampling technique in this study was total sampling. The variables of this study are Knowledge, Distance of Home to Posyandu Location and Family Support. The data analyzed in a presentation is presented in the form of an SPSS table. The results of the study on August 11 to 16, 2019 showed that Knowledge was less by 50%, The distance of the house to the location >500m as much as 53%, emotional support that did not support as much as 58%, support information that did not support 51%, Instrumental support that did not support 53%, and unsupportive Award support as much as 60%. From the results of this study, it is hoped that Seuneubok Johan village will be more active in providing counseling on the importance of visiting the elderly at the posyandu.*



## PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, maupun psikologis yang menyebabkan lansia menjadi kurang mandiri dan tidak sedikit lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari (suardiman, 2011) Populasi lansia di dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat, bahkan penambahan lansia menjadi yang paling mendominasi apabila dibandingkan dengan penambahan populasi penduduk pada kelompok usia lainnya. data *world population prospects: the 2015 revision*, pada tahun 2015 ada 901.000.000 orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12 persen dari jumlah populasi global. pada tahun 2015 dan 2030, jumlah orang berusia 30 tahun atau lebih di proyeksikan akan tumbuh sekitar 56 %, dari 901 juta menjadi 1,4 milyar , dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih dari 2 kali lipat di tahun 2015, yaitu mencapai 2,1 milyar (united nation, 2015).

Penduduk lanjut usia di indonesia juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 angka kesakitan sebesar 28,48 %, pada tahun 2013 sebesar 29,98% dan pada tahun 2014 angka kesakitan penduduk lansia sebesar 31,11% . kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak. lanjut usia yang mengalami sakit akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah, (infodatin, 2016). berdasarkan data badan pusat statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di indonesia pada tahun 2010 meningkat menjadi 20,24 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2014 meningkat menjadi 23 juta jiwa. pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34 persen), (bps, susenas 2014). penduduk lanjut usia di indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 angka kesakitan sebesar 28,48 %, pada tahun 2013 sebesar 29,98% dan pada tahun 2014 angka kesakitan penduduk lansia sebesar 31,11%. kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak. lanjut usia yang mengalami sakit akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah, (infodatin, 2016).

Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui posyandu lansia. posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk lanjut usia, sangat efektif digunakan sebagai sarana dan fasilitas kesehatan bagi lansia untuk memonitor maupun mempertahankan status kesehatan lansia serta meningkatkan kualitas hidup lansia, (komnas lansia, 2010). kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posyandu semakin berkurang (purnawati, 2014).

Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga

apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat 4 penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (wahono, 2010). menurut pedoman pelaksanaan posyandu lanjut usia, komisi nasional lanjut usia (2010), disebutkan bahwa pos pelayanan terpadu (posyandu) lanjut usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia dimasyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (lsm), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. disamping pelayanan kesehatan, di posyandu lanjut usia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh dedi putra (2015) menunjukkan bahwa 50,5 % lansia yang kunjungan rendah di posyandu, 54,9% lansia memiliki pengetahuan yang rendah, 51,6% lansia memiliki sikap tidak baik, 54,9 lansia memiliki dukungan keluarga yang kurang, 56% lansia menyatakan peran kader tidak baik. faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah sikap lansia, peran kader dan dukungan keluarga. sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah tingkat pengetahuan, (dedi putra, 2015) dari faktor-faktor diatas yang paling berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah dukungan keluarga. dukungan keluarga yang adekuat dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sangat diperlukan. dorongan tersebut berupa ketersediaan anggota keluarga untuk selalu menyediakan diri mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (ningsih, 2014).

Dengan adanya dukungan dari keluarga tersebut, maka akan timbul dalam dirinya motivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. apabila lansia tidak mengikuti posyandu lansia, beberapa kemungkinan buruk bisa terjadi seperti lansia menjadi terlantar, turunnya harga diri, dan merasa terasing sebab turunnya kemampuan fisik (perwitosari, 2014). dari hasil survey wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 orang lansia yang ada didesa seuneubok johan kecamatan ranto peureulak kabupaten aceh timur tahun 2019 dari 10 orang lansia hanya 3 orang yang pernah datang ke posyandu lansia sedangkan 7 orang lansia tidak pernah datang keposyandu, dari 7 orang tersebut 3 orang menjawab karena kurangnya pengetahuan, mereka mengira datang ke posyandu hanya untuk tensi dan senam saja, dan 2 orang lansia menjawab karena jarak rumah yang jauh dengan lokasi kegiatan posyandu, sehingga mereka malas untuk datang, dan 2 orang lansia lagi menjawab karena keluarga yang tidak mau mengantar dan mengingatkan jadwal posyandu, sehingga lansia merasa keluarganya tidak mendukung dan merasa tidak diperhatikan dalam mengikuti kegiatan posyandu. sedangkan 3 lansia yang pernah datang ke posyandu mereka berpendapat bahwa posyandu itu penting untuk meraka, karena disana tidak hanya ikut senam saja, tetapi ada dilakukan tensi, penimbangan berat badan serta pemantauan kesehatan lainnya

melalui kartu menuju sehat seperti hipertensi, dm, jantung, asma dan lain-lain, sehingga mereka menganggap bahwa posyandu lansia itu sangat penting.

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah bersifat *Analitik* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui Faktor-faktor Rendahnya kunjungan Lansia di Posyandu di Desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur tahun 2019 dengan desain *Crooss-sectional* (Sekat silang).dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan secara bersamaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 16 Agustus 2019 mengenai Faktor-Faktor Rendahnya Kunjungan Lansia di Posyandu di desa Seuneu Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur, dengan jumlah sampel 45 orang maka didapatkan hasil penelitian secara keseluruhan yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Uji Korelasi Antara Faktor-Faktor Rendahnya Kunjungan Lansia Di Posyandu Dengan Dukungan Instrumental Di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019**

No	Dukungan Instrumental	Rendahnya Kunjungan Lansia Diposyandu				F	%	pvalue
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Mendukung	9	42,9	12	57,1	21	100	<b>0,028</b>
2	Tidak Mendukung	18	75,0	6	25,0	24	100	
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>60</b>	<b>18</b>	<b>40</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat dari 21 responden yang mendukung terdapat 9 responden (42,9%) yang berkunjung keposyandu lansia dan 12 responden (57,1%) yang tidak berkunjung keposyandu lansia. Dan dari 24 responden yang tidak mendukung terdapat 18 responden (75,0%) yang berkunjung ke posyandu lansia dan sebanyak 6 responden (25,0%) yang tidak berkunjung keposyandu lansia.

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,028 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jarak rumah dengan lokasi posyandu dengan faktor-faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019

**Tabel 2**

**Uji Korelasi Faktor-Faktor Rendahnya Kunjungan Lansia Di Posyandu Dengan Dukungan Penghargaan Di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019**

No	Dukungan Penghargaan	Rendahnya Kunjungan Lansia Diposyandu		F	%			Pvalue
		Ya	Tidak					
		F	%	F	%			
1	Mendukung	9	40,9	13	59,1	22	100	0,011
2	Tidak Mendukung	18	78,3	5	21,7	23	100	
	Total	27	60	18	40	45	100	

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat dari 22 responden yang mendukung terdapat 9 responden (40,9%) yang berkunjung keposyandu lansia dan 13 responden (59,1%) yang tidak berkunjung keposyandu lansia. Dan dari 23 responden yang tidak mendukung terdapat 18 responden (78,3%) yang berkunjung ke posyandu lansia dan sebanyak 5. responden (21,7%) yang tidak berkunjung keposyandu lansia/Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,011 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jarak rumah dengan lokasi posyandu dengan faktor-faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019.

### Pembahasan

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,025 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan faktor-faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019. Menurut Notoatmodjo (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya adalah informasi, informasi yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Semakin sering seseorang menerima dan terpapar akan suatu informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima dan memberikan informasi pada orang lain. Faktor usia juga turut berperan pada seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi usia seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diterimapun akan semakin baik dan mudah diterima (Notoatmodjo 2012).

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiana tahun 2014 yaitu pengetahuan termasuk kedalam Faktor-Faktor Rendahnya Kunjungan lansia di posyandu, menggambarkan bahwa jumlah kejadian rendahnya kunjungan lansia di posyandu sebanyak 10 orang (18,18%) dari 55 lansia. Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara pengetahuan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Diposyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019, karena sedikitnya responden yang berpengetahuan baik tentang posyandu lansia dan ini akan berpengaruh terhadap kunjungan lansia sehingga memberikan dampak yang negatif bagi kesehatan lansia sendiri.

### Jarak Rumah Dengan Lokasi Posyandu

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P Value=0,807 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak rumah dengan lokasi posyandu dengan faktor-faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019. Akses menuju tempat pelayanan kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah jarak yakni ukuran jauh dekatnya dari rumah atau tempat tinggal ke posyandu ke posyandu dimana adanya kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayahnya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005), jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan posyandu. Ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi tahun 2014 yaitu tidak terdapat jarak rumah dengan faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu sebanyak 30 orang (37,0%) dari 80 lansia. Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan antara jarak rumah dengan lokasi posyandu dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Diposyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019. Hal ini disebabkan karena lansia bisa saja di antar jemput oleh keluarganya, jadi tidak terdapat pengaruh antara jarak yang jauh dengan lokasi kegiatan posyandu.

### **Dukungan Keluarga**

#### **a. Dukungan Emosional**

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,013 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jarak rumah dengan lokasi posyandu dengan faktor-faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019. Dukungan emosional keluarga berupa perhatian, kasih sayang dan empati. Dukungan emosional merupakan fungsi efektif keluarga berupa fungsi internal keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikososial dengan saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, saling mendukung dan menghargai antar anggota keluarga, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan (Friedman, 2010).

#### **b. Dukungan Informasi**

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,088 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jarak rumah dengan lokasi posyandu dengan faktor-faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019. Dukungan informasi merupakan suatu dukungan atau bantuan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk memberikan saran atau masukan,, nasehat atau arahan yang memberikan informasi-informasi yang penting sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan status kesehatannya. Manfaatnya adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Friedman, 2010).

#### **c. Dukungan Instrumental**

Berdasarkan hasil penelitian dari 45 responden mayoritas dukungan instrumental yang tidak mendukung sebanyak 24 responden (53,3%), sedangkan mayoritas yang mendukung sebanyak 21 responden (46,7%). Dukungan instrumental keluarga merupakan dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan

bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu atau melayani dan mendengarkan klien halusinasi dalam menyampaikan perasaannya. Serta dukungan instrumental keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit, dan kesehatan pasien dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat dan terhindarnya pasien dari penyakit.

#### **d. Dukungan Penghargaan**

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value =  $0,011 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jarak rumah dengan lokasi posyandu dengan faktor-faktor rendahnya kunjungan lansia di posyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019. Dukungan penghargaan berperan dalam mengintensifkan perasaan sejahtera karena keluarga membimbing dan menengahi pemecahan masalah. Orang yang hidup dalam lingkungan yang supportif kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memilikinya. Dukungan tersebut akan tercipta bila hubungan interpersonal diantara mereka baik. Ikatan kekeluargaan yang kuat membantu ketika keluarga menghadapi masalah (Friedman, 2010). Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia keposyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Aryatiningsih, 2014). sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh mardiana tahun 2014 yaitu terdapat hubungan anatara dukungan keluarga dengan poemanfaatan posyandu lansia kelelahan (Friedman, 2010). Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan rendahnya Kunjungan lansia Diposyandu di desa Seuneubok Johan Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019, karena

### **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Mayoritas yang rendahnya kunjungan lansia diposyandu sebanyak 27 responden (60%), sedangkan minoritas kunjungan lansia diposyandu sebanyak 18 responden (40%).
2. Mayoritas lansia yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (48,9%), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (15,6%) sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (35,6%).
3. Mayoritas jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh (>500m) sebanyak 24 responden (53,3%), sedangkan minoritas yang dekat (<500m) sebanyak 21 responden (46,7%)
4. Mayoritas dukungan keluarga sebagai berikut :
  - a. Dukungan Emosional yang tidak mendukung sebanyak 26 responden (57,8%). Sedangkan yang mendukung sebanyak 19 responden (42,2%).
  - b. Dukungan informasi yang tidak mendukung sebanyak 23 responden (51,1%), sedangkan yang mendukung sebanyak 22 responden (48,9%).
  - c. Dukungan instrumental yang tidak mendukung sebanyak 24 responden (53,3%), sedangkan yang mendukung sebanyak 21 responden (46,7%).

Dukungan penghargaan yang tidak mendukung sebanyak 27 responden (60,0%), sedangkan yang mendukung sebanyak 18 responden (44,0%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kuncara, (1997). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Alih bahasa : Brunner and Suddarth, Edisi 8. Vol 3. Jakarta : EGC.
- C. Long Barbara (1996). Keperawatan Medikal Bedah. Suatu Pendekatan Proses Keperawatan. Buku 3. Bandung : Yayasan IAPK.
- Christine Effendy, SKp. (1994). Perawatan Pasien Luka Bakar. Jakarta : EGC.
- Doengoes, Marilyn E. (1991). Rencana Asuhan Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Hudak & Gallo (1996). Keperawatan Kritis. Vol. II. Jakarta : EGC.
- Ignatavicius, Donna D. (1991). Medical Surgical Nursing. Philadelphia: WB. Saunders Company.
- Luckman, Sorensens (1993). Medical Surgical Nursing. Fourth edition. 1985. Philadelphia : WB. Saunders Company.
- Sylvia A. Price (1994). Patofisiologi, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Buku 2. Jakarta. EGC.